

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas 2003). Pendidikan sangatlah penting bagi masa depan para generasi bangsa untuk menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi bisa juga kita temukan diluar sekolah, seperti di masyarakat dan di rumah.

Pelaksanaan pendidikan ditunjang oleh para guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan untuk memajukan hasil belajar peserta didik di sekolah. Menurut Mulyasa (2009: 35) minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Di sekolah guru sebagai fasilitator dan motivator untuk proses pembelajaran dan siswa salah satu objek atau subjek untuk mendapatkan pelayanan dalam proses pendidikan. Guru yang profesional harus memahami karakteristik peserta didiknya secara individu, sehingga dapat mengerti keadaan peserta didiknya. Selain itu, guru yang profesional dalam pembelajaran di sekolah dapat memilih model-model pembelajaran yang ada disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan keadaan kelas yang ada Pembelajaran menurut Filsafat Pendidikan Nasional (Pancasila) (dalam Hernawan.,dkk, 2009: 175) adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja yang dilakukan oleh individu untuk mampu melakukan sesuatu dan siswa yang tidak bisa menjadi bisa, tidak terampil menjadi terampil dan tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai macam model

pembelajaran yang telah ada untuk diterapkan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan.

Menurut Bruce Joyce (dalam Hernawan.,dkk, 2009: 180) menyatakan:

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka didalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk material-material pembelajaran – termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang). Setiap model membimbing kita ketika kita merancang pembelajaran untuk membantu para siswa mencapai berbagai tujuan.

Dewasa ini model-model pembelajaran sangat bervariasi yang bisa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, guru bisa menyesuaikan model yang pantas untuk merancang pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya agar mencapai keberhasilan belajar siswa disekolah. Pembelajaran seni tari seharusnya pembelajaran yang aktif, dimaksudkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar mengembangkan kreativitas dengan eksplorasi gerak tari. Selain aktif, dalam pembelajaran juga harus terdapat pembelajaran yang inovatif, guru memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu berkembang nilai kognitifnya. Selain itu dalam pembelajaran seni tari, siswa diharuskan kreatif dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran seni tari menggambarkan gerak tari yang indah dan bermakna.

Ahmadi mengemukakan (2011: 3) Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan melakukan hal-hal yang artistik lainnya. Pembelajaran efektif juga diperlukan dalam pembelajaran seni tari guru harus mampu mengefektifkan waktu dalam penyampaian materi. Dalam belajar mengajar guru harus bisa membawa siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan, karena jika siswa menyenangi pelajaran tersebut maka guru akan mudah menyampaikan materi. Selain menyenangkan dalam pembelajaran seni tari siswa gembira mengikuti pembelajaran seni tari, karena guru juga harus menyampaikan materi yang berbobot sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dalam pembelajaran seni tari di sekolah khususnya pada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) model pembelajaran yang digunakan menggambarkan siswa yang aktif, imajinatif, dan kreatif. Karakteristik siswa tingkat SMA tergolong kedalam masa remaja (usia 15-20 tahun) masa remaja siswa yang sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik membentuk identitasnya dan perkembangan kognitifnya luas sesuai dengan pemikirannya. Menurut Desmita (2009: 107) secara umum karakteristik pemikiran remaja pada tahap operasional formal ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Kenyataan di lapangan dalam pembelajaran seni tari di sekolah siswa cenderung pasif dalam menerima pembelajaran karena faktor-faktor yang kurang mendukung proses pembelajaran, salah satunya karena latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya sehingga guru kurang kreatif memilih model pembelajaran untuk merancang pembelajaran seni tari. Akibatnya hasil belajar siswa menurun pada pembelajaran seni tari karena kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar guru mengajarkan kepada siswa hanya dengan guru memerintahkan kepada siswa untuk mengikuti setiap gerak tari yang diajarkan atau berceramah dalam menyampaikan materi seni tari kepada siswa sehingga siswa cepat bosan dalam pembelajaran dikelas. Selain itu pembelajaran seni tari kurang disenangi oleh siswa karena kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa yang pasif tidak menghasilkan hasil belajar yang baik. Dalam menentukan hasil belajar menurut Hermawan,dkk (2009: 118) diklasifikasikan menjadi tiga domain yaitu: Kognitif, Afektif, dan Psikomotik. Ketiga domain tersebut saling berkaitan untuk menentukan hasil belajar siswa.

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran disekolah. Menurut Mulyasa (2009:45) guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan

semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Guru yang profesional guru yang dapat menyesuaikan keadaan kelas bagaimana dan menempatkan model pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Jika guru tepat memilih model pembelajaran dalam bidang seni tari dan mampu menerapkan kepada siswanya maka dapat tercapai hasil belajar siswa yang baik.

Menurut hemat peneliti salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari adalah model PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot) yang berasal dari Program Managing Basic Education atau (MBE), yang bertujuan meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan dasar dalam rangka desentralisasi pemerintahan. Dalam proses belajar menggunakan model pembelajaran ini guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran seni tari. Model Paikem Gembrot adalah program pemerintah untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah.

Dalam model Paikem Gembrot menurut Ahmadi (2011: 22) menyatakan :

Pertama, PAIKEM GEMBROT lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Kedua, PAIKEM GEMBROT lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

Sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah saat ini adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang didalamnya dirancang dengan kebijakan sekolah bagaimana pengajaran disekolah masing-masing disesuaikan dengan tim kurikulum sekolah dengan baik. Dalam Model Paikem Gembrot menekankan siswa diharuskan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk belajar mandiri menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajari. Walaupun menekankan siswa cenderung aktif guru juga berperan

sebagai fasilitator dan motivator. Disini guru dan siswa saling berhubungan siswa yang aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran didukung guru yang menyenangkan, efektif dan berbobot dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa dalam pembelajaran seni tari aktif untuk berkreaitivitas dimana guru memberikan dan menyampaikan materi pelajaran yang menarik dengan konsep belajarnya dan disukai oleh siswa sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru dapat mengefektifkan waktu dalam pembelajaran secara maksimal dalam menyampaikan materi. Guru di kelas bisa membawa siswa senang dalam mata pelajaran seni tari materi yang sesuai dan berbobot yang diajarkan sehingga siswa tidak bosan di kelas dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul skripsi, yaitu **“Implementasi Model PAIKEM GEMBROT Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Cirebon.**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui perkembangan siswa belajar seni tari melalui penerapan model Paikem gembrot yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Adapun masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui penerapan model Paikem Gembrot untuk siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cirebon ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran seni tari dengan menggunakan model Paikem Gembrot untuk siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses penerapan model Paikem Gembrot dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cirebon.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran seni tari setelah menggunakan model Paikem Gembrot untuk siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cirebon.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan acuan atau pedoman untuk memilih model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dalam pembelajaran seni tari yang akan dilaksanakan selanjutnya.
 - b. Sebagai bahan evaluasi mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari yang telah dilakukan.
 - c. Memotivasi guru agar dapat aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran tari di sekolah.
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru pengajar seni budaya, khususnya bidang seni tari agar pengajaran di kelas lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan menerima materi dalam pembelajaran, melainkan meyenangkan mengikuti pelajaran seni tari.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat meningkatkan daya kreativitas dan imajinasinya melalui gerak tari dalam pembelajaran seni tari.
 - b. Siswa dapat bereksplorasi dengan aktif dan mengembangkan gerakan-gerakan sehingga tercipta sebagai suatu tarian.
 - c. Siswa dapat menyukai pembelajaran seni tari sehingga meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni tari.

3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman, mengenai pembelajaran seni tari yang dilakukan melalui model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan hasil belajar.
 - b. Dapat pembelajaran mengenai pembelajaran seni tari di sekolah yang kreatif, aktif, dan menyenangkan bagi peneliti.
 - c. Untuk pengetahuan dan memperdalam bidang yang sedang penulis geluti.
4. Bagi Lembaga
 - a. Menjadi bahan observasi dan reverensi bagi mahasiswa yang membutuhkan pengetahuan tentang cara mengajar seni tari untuk siswa dengan pembelajaran yang tidak membosankan.
 - b. Sebagai stimulus bagi mahasiswa untuk mengembangkan atau menemukan cara yang lebih baik untuk digunakan dalam pembelajaran seni tari.
 - c. Menambah keragaman dan pengetahuan mendalam bidang seni tari khususnya melalui model PAIKEM GEMBROT dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.

E. Struktur Organisasi Penulisan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian ini dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut baik dari sisi teoretis maupun praktis. Latar belakang masalah dalam penelitian ini menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari salah satunya guru kurang kreatif memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi, model Paikem Gembrot salah satu model pembelajaran yang ditawarkan untuk

guru seni budaya, khususnya seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Cirebon.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti, dan kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana penerapan model Paikem Gembrot dan hasil dari penerapan model Paikem Gembrot dalam pembelajaran seni tari.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Oleh karena itu, rumusan tujuan harus konsisten dengan rumusan masalah dan harus mencerminkan proses penelitian. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan penerapan model Paikem Gembrot dan hasil dari penerapan model Paikem Gembrot pada pembelajaran seni tari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bermanfaat untuk siswa, guru, peneliti, dan lembaga.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai Bab I hingga Bab terakhir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Kajian pustaka ditunjukkan dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoretik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis (bagi penelitian yang memerlukan hipotesis).

A. Konsep Pembelajaran

B. Kurikulum Pembelajaran

- C. Model-Model Pembelajaran
- D. Model PAIKEM GEMBROT
- E. Pembelajaran Seni Tari
- F. Pembelajaran Seni Tari Terikat dalam Model PAIKEM GEMBROT
- G. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari
- H. Asumsi
- I. Hipotesis

BAB III

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut :

METODE PENELITIAN

- A. Lokasi dan Subjek Penelitian
- B. Metode dan Desain Penelitian
- C. Definisi Operasional
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Studi Dokumentasi
 4. Studi Pustaka
 5. Tes
- F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data
- G. Langkah-Langkah Penelitian
 1. Pra Pelaksanaan Penelitian
 - a. Survey
 - b. Mengajukan Judul dan Topik Penelitian
 - c. Penyusunan Proposal
 - d. Pelaksanaan Sidang Proposal
 - e. Menyelesaikan Administrasi Penelitian
 2. Pelaksanaan Penelitian
 3. Penyusunan Laporan Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari dua hal utama, yakni: a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan b. Pembahasan atau analisis temuan.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian di SMA Negeri 2 Cirebon
2. Pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui penerapan model Paikem Gembrot untuk siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cirebon
3. Hasil pembelajaran seni tari setelah menggunakan model Paikem Gembrot untuk siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Cirebon

B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V

Bab kesimpulan dan Saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini menyimpulkan mulai dari proses penerapan model Paikem Gembrot sampai dengan hasil dari penerapan model Paikem Gembrot pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.IPA5 di SMA Negeri 2 Cirebon.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini untuk lembaga, sekolah, guru, dan siswa.

C. Saran

Saran dari penelitian ini untuk lebih meningkatkan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Cirebon, diharapkan pihak-pihak yang terkait yaitu sekolah mau ikut berpartisipasi, apalagi dengan didorong fasilitas sekolah yang sudah baik dalam meningkatkan kualitas guru, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap guru seni budaya dan keterampilan (SBK).

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) atau tercetak (misalnya CD, video, film, atau kaset) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum dalam uraian harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Daftar pustaka dari penelitian memuat sumber tertulis dari buku-buku dan internet.

